

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia dan juga diakui sebagai jalan yang dapat menambah pengakuan seseorang. Karena pendidikan merupakan suatu bidang yang dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, terdidik dan mampu menjadi manusia yang berfikir. Serta dengan dibantu seseorang dapat lebih berkembang dan produktif.

Pendidikan adalah “ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”¹

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan tersusun dalam menyiapkan peserta didik dengan tujuan untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab Al-Qur'an dan Hadits, hal ini diajarkan kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman,² maka pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang wajib diajarkan sebagai mata pelajaran dalam pembelajaran

¹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, hlm.5

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 11

disekolah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang dipelajari

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam dipelajari mulai dari jaman kanak-kanak sampai perpendidikan tinggi.³ Al-Qur'an merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting dipelajari di sekolah juga menjadi pegangan dan pedoman hidup umat muslim, sebab Al-Qur'an menjadi pokok pendidikan.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril untuk umat manusia. membaca Al-Qur'an merupakan tingkatan yang lebih tinggi dalam proses belajar Al-Qur'an, begitu juga mengajarkannya merupakan tugas mulia disisi Allah.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan pendidikan rohaniah bagi umat Islam. sejak didalam kandungan sampai menjelang maut, manusia mengalami pendidikan rohaniah yang bersumber pada Al-Qur'an dan sangat penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu diperlukan adanya pembelajaran Al-Qur'an bagi setiap individu, pembelajaran Al-Qur'an dapat diperoleh dari pendidikan formal, informal maupun non formal.

Subtansi dari tujuan pendidikan tersebut mengartikan bahwa pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa seperti intelektual, ketrampilan social dan spiritual.

³ *Ibid.*, hlm. 2

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian skripsi penulis mengambil judul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang” karena beberapa alasan sebagai berikut :

1. Sampai saat ini belum ada penelitian mengenai Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus di SMP Islam Sultan Agung Semarang).
2. Sekolah merupakan sarana pendidikan yang harus memiliki ciri khas untuk mutu pendidikan sebagai alat penunjang bagi madrasah.
3. Kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang melakukan upaya inovasi dalam pendidikan yaitu pembelajaran Tahfidzhul Qur’an Penyelenggaraan Tahfidzhul Qur’an merujuk pada amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV bagian pertama pasal 5 ayat 4 yang menyatakan “warga Negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”.⁴
4. Pembiasaan dan pelatihan tahfidzul Qur’an yang baik untuk menangkap pelajaran yakni sejak masih kecil, oleh karena itu untuk mencapai tujuan keberhasilan mempelajari Al-Qur’an perlu adanya keseimbangan antara peserta didik dan guru, perlu juga adanya metode yang mendukung, diantaranya dengan metode sorogan, peserta didik akan lebih antusias

⁴ Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994, hlm.4

dalam meningkatkan motivasi belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode sorogan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Disinilah penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang metode menghafal al-Qur'an dengan metode sorogan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Sehingga penulis mengambil judul skripsi, **“Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang”**

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah, peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul skripsi yang penulis ambil agar tidak terjadi kesalahpahaman dari topik tersebut.

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.⁵ Implementasi merupakan proses pelaksanaan ide, rangkaian konsep yang berbentuk langkah praktis sehingga dapat memberikan dampak pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap.⁶ Implementasi didalam pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, hlm.529

⁶ Hamalik, Oemar, 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, hlm 237

dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini yang dimaksud implementasi yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi berupa kendala dan solusi dari metode sorogan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2. Metode

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode merupakan salah satu komponen dalam mengajar yang digunakan guru, yakni cara mengajar yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷ Sebab penyampaian metode yang kurang tepat sulit diterima oleh peserta didik.

Adapun metode dalam penerapannya, dilihat sesuai dengan situasi dan kondisi kelas serta komponen-komponen dalam belajar agar pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuannya.

Pada penelitian ini yang dimaksud metode yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tahfidzul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

3. Metode Sorogan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rosdakarya, 2014, hlm.46

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” terdiri dari “*meta*” yang berarti melewati dan “*hodos*” artinya jalan atau cara. Metode merupakan jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Sorogan ialah seorang santri yang belajar secara individu berhadapan dengan guru kemudian terjadi interaksi saling mengenal antar keduanya.⁹

Menurut Yasmadi metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seseorang atau beberapa seorang santri kepada kiyainya untuk diajarkan kitab tertentu.¹⁰ Teknik sorogan adalah seorang santri kepada kyai dengan membawa kitab yang akan diajarkannya. Pengajian dengan sistem sorogan ini biasanya diberikan kepada santri-santri yang mau menyetorkan apa yang akan disetorkan, dengan begitu santri harus memiliki kemampuan dan sudah siap apa yang akan disetorkan kepada kyai seperti halnya setoran yang sudah dihafalkan seorang santri.

Pada penelitian ini yang dimaksud metode sorogan yaitu peserta didik maju individual secara bergantian berhadapan dengan guru dengan membawa kitab Al-Qur’annya.

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hlm. 40

⁹ *Ibid.*, hlm. 150

¹⁰ Yasmadi, *OP.Cit.*,

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu konsep dua dimensi kegiatan yakni belajar dan menajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan untuk mencapai tujuan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai hasil belajar.¹¹ Pembelajaran ialah suatu bentuk perubahan yang dialami oleh peserta didik.¹² Maka, pembelajaran merupakan proses mempelajari sesuatu untuk mendapatkan apa yang dipelajari tersebut.

Pada penelitian ini yang dimaksud pembelajaran yaitu proses belajar selama kegiatan sorogan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang berlangsung.

5. Tahfidzul Qur'an

Tahfidz adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan mentasehkannya atau menyerahkan dihadapan guru untuk di cek kefasihannya. Menghafal adalah aktifitas yang sengaja yang dikehendaki dengan penuh kesadaran dan bersungguh-sungguh.¹³ Menghafal adalah upaya menambah kedekatan diri dengan Allah, sebab tilawah dan menghafal merupakan dua hal yang berbeda. Dengan menghafal jiwa dan

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 5

¹² Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 3

¹³ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, PT Grafindo Persada, 1993, hlm 45

otak kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril untuk umat manusia. Menghafal Al-Qur'an perlu adanya pembimbing, baik untuk menambah setoran hafalan baru maupun untuk takrir yaitu mengulang kembali ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal adanya seorang pembimbing akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan menghafalkan sendiri.¹⁴

Pada penelitian ini yang dimaksud tahfidzul Qur'an yaitu peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan dan arahan guru tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Hukum tahfidzul Qur'an adalah Fardhu Kifayah, dalam artian orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang menghafal Al-Qur'an maka berdosa semua disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka hal itu merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Syarat yang harus dimiliki oleh calon tahfidz Al-Qur'an yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Syarat tersebut meliputi :

1. Niat yang ikhlas karena Allah semata

¹⁴ Ahsin Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 72

2. Mampu mengkosongkan segala permasalahan yang sekiranya mengganguya
3. Memiliki Azam (kemauan keras) untuk menyelesaikan hafalan (tidak putus ditengah jalan)
4. Memiliki keteguhan dan kesabaran dan sikap istiqomah
5. Harus ada seorang syekh (guru) yang sudah dikenal bagus bacaannya dan siap menyertai dalam hal menghafal
6. Harus menyimpan waktu khusus tiap hari untuk menghafal
7. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik¹⁵

Adapun Tahfidzul Qur'an dalam skripsi ini merupakan salah satu mata pelajaran di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang mana mata pelajaran Al-Qur'an khususnya dibidang tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an.

Sesuai istilah yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwasanya judul skripsi ini membahas tentang metode sorogan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yakni peserta didik menghadap guru dengan membawa kitab yang akan diajarkannya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun pokok kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan metode sorogan dalam pembelajaran progam tahfizdhul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang?

¹⁵ *loc.cit.*, hlm 48-55

2. Bagaimana pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang?
3. Bagaimana evaluasi metode sorogan dalam pembelajaran program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan metode sorogan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi metode sorogan dalam pembelajaran program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field Research*),¹⁶ Dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data-data secara kongkrit, penulis meneliti secara langsung ke lapangan yaitu di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang untuk memperoleh data yang objektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru

¹⁶ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hlm.13

dan peserta didik tahfidzul Qur'an serta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang ada disekolahan tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu gejala bervariasi yang menjadi objek penelitian dan biasa disebut dengan aspek penelitian.

Aspek penelitian Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an meliputi :

1) Perencanaan Implementasi Metode Sorogan

Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan untuk memilih, menetapkan, mengembangkan metode dan teknik pembelajaran serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tingkat pembelajaran. Perencanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an meliputi :

a) Buku Mutaba'ah

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Pelaksanaan Implementasi Metode Sorogan

Pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari perencanaan. Dimana proses pembelajarannya berlangsung di ruangan yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajarannya seorang guru dapat melakukan

berbagai macam strategi yang sudah dirancang supaya tujuan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

3) Evaluasi Implementasi Metode Sorogan

Evaluasi adalah pengukuran melalui data yang terkumpul guna mengetahui sejauh mana dalam mencapai tujuan.¹⁷

Evaluasi dalam pelaksanaan metode sorogan, meliputi :

- a) Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan metode sorogan
- b) Solusi untuk mengatasi dalam pelaksanaan metode sorogan

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah karena yang memegang fungsi managerial di sekolah, serta guru dan peserta didik tahfidzul Qur'an karena yang bersangkutan langsung dalam pelaksanaan metode sorogan.

4. Jenis Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, hlm.39

penelitian secara langsung.¹⁸ Informan disini antara lain kepala sekolah dan guru pengajar tahfidzhul Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁹ Data yang dimaksud anatara lain dokumen-dokumen yang tercatat. Perolehan data sekunder dalam penelitian ini melalui tata usaha. Data yang diambil berupa dokumen dan profil sekolah. Sekolah berkaitan dengan permasalahan yang diteliti

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kondisi peserta didik selama proses belajar mengajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yaitu dengan cara penulis terjun langsung ke lokasi madrasah, sekaligus dapat mengamati bagaimana respon peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk

¹⁸ Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, cet. ke-IV, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 87

¹⁹ *Ibid*, hlm. 102

²⁰ Drs. S. Margono, *Metode Peneliitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.

melakukan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.²¹ Metode ini digunakan guna memperoleh data mengenai proses belajar mengajar tahfidzul Qur'an dan gambaran umum mengenai madrasah.

Alat yang digunakan yaitu lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran tahfidzul Qur'an berlangsung. Lembar observasi ini juga dapat digunakan guna mencatat serta mengamati setiap tindakan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan serta dapat digunakan guna mengumpulkan data maupun informasi peserta didik sebagai pengaruh tindakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.²² Metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²³ Dengan menggunakan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih

²¹ Prof. Dr. Suharsimi. Arikunto, op.cit., hlm.265

²² Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, Surabaya, Ghalia Indonesia, 1988, hlm.234

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1993, hlm.193

mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan kondisi yang terjadi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.²⁴

Secara psikis wawancara dapat dibedakan atas wawancara berstruktur, wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat.

Sedangkan wawancara bebas, tidak perlu menyiapkan jawaban tapi responden bebas mengemukakan pendapatnya.²⁵ Selain wawancara berstruktur dan wawancara bebas ada pula bentuk pertanyaan wawancara campuran yaitu campuran antara pertanyaan berstruktur dan tak berstruktur.²⁶

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung Alfabeta, 2016, hlm 194

²⁵ Dr. Nana Sudjana & Dr. Ibrahim, M.A., *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1989 hlm.199

²⁶ Dr. Hadel, *op. cit.*, hlm. 84

Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁷

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu:

a. Kepala sekolah

Wawancara kepala sekolah guna memperoleh data mengenai sejarah, letak geografis, visi, misi & tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana disekolahan tersebut.

b. Guru tahfidzul Qur'an

Wawancara dengan guru tahfidzul Qur'an guna memperoleh data yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sorogan.

c. Peserta didik

²⁷ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 199

Wawancara dengan peserta didik guna mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan metode sorogan.

Metode ini dapat digunakan guna mengungkapkan data mengenai latar belakang berdirinya SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasana, dan lain-lain. Dokumentasi dapat digunakan untuk mengetahui suasana kelas saat pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode sorogan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*.

Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai rusak dan mengubahnya.²⁸

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis data berupa :

²⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 16

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan, pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang dipahami tersebut.

Proses analisis penyajian data. Peneliti akan menjelaskan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dari metode sorogan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi serta data-data lainnya. Sehingga peneliti mampu melakukan penyajian data dengan jelas.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah diperoleh penulis dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh penulis di lapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna memberikan pengarahan dalam rangkaian penulisan skripsi, penulis mendeskripsikan dalam bentuk sistematika penulisan skripsi sebagai berikut : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

²⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 338-345

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, karakteristik pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi pengertian Al-Qur'an, hukum membaca Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, aspek-aspek yang dinilai dalam menghafal Al-Qur'an, kemudian metode sorogan yang meliputi pengertian metode sorogan, dasar dan tujuan penerapan metode sorogan, aplikasi metode sorogan.

BAB III : DATA PENELITIAN

Metode sorogan dalam pembelajaran tahfidzhul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang diawali dengan kondisi umum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasinya, data guru, siswa dan karyawan, sarana dan

prasana kemudia dilanjutkan dengan data informasi/ hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an, metode sorogan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

BAB IV : ANALISIS

Analisis perencanaan metode sorogan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, analisis pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, analisis evaluasi metode sorogan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftariwayat hidup penulis